

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus

Adapun profil dari SD 3 Garung Lor adalah sebagai berikut:

- a. Identitas Sekolah
 - 1) Nama Sekolah : SD 3 Garung Lor
 - 2) Status Sekolah : Negeri
 - 3) Alamat Sekolah : Garung Lor, Garung Lor, Kec. Kaliwungu, Kab. Kudus, Jawa Tengah
 - 4) Kelurahan : Garung Lor
 - 5) Kecamatan : Kaliwungu
 - 6) Kabupaten : Kudus
 - 7) Kode Pos : 59361
 - 8) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
 - 9) SK Pendirian Sekolah : 421/001/01/46/88
 - 10) Tanggal SK Pendirian : 1986-02-01
 - 11) SK Ijin Operasional : 4/82.7/84
 - 12) NPSN : 20317452
 - 13) Akreditasi : A
 - 14) Nama Kepala Sekolah : Sri Murniyati, S.Pd. SD

- b. Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang dipakai di SD 3 Garung Lor yaitu Kurikulum 2013 (K-13).¹

2. Visi dan Misi SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus

Adapun Visi SD 3 Garung Lor yaitu “Berbudi luhur, berprestasi, imtaq, terampil, mandiri, dan berwawasan peduli lingkungan.”

Sedangkan Misi SD 3 Garung Lor sebagai berikut:

- a. Menanamkan nilai-nilai iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti akhlakul karimah.
- b. Menggali potensi siswa agar menjadi manusia yang cerdas dan berpikir dan bertindak
- c. Meningkatkan kreativitas siswa dengan melatih keterampilannya agar memiliki kemandirian di tingkat pendidikan selanjutnya.²

¹ Data Pokok SD 3 Garung Lor Kemendikbud, <https://sekolah/F728E2222E75493501BE>

3. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4. 1 Data Keadaan Guru SD 3 Garung Lor³

No	Nama Guru	Jabatan Guru	Jenis Guru	Kelas
1	Sri Murniyati, S.Pd. SD	PLT. Kasda	Guru Kelas	I
2	Indah Budi Astuti, S.Pd. SD	Pembinaan Kesiswaan	Guru Kelas	III
3	Siti Zulaekah, S.Pd.	Pembinaan Kesiswaan	Guru Kelas	VI
4	Sekar Andini Budi Pramustiari, S.Pd.	Bendahara BOS	Guru Kelas	IV
5	Hariyanti, S.Pd.	Guru	Guru Kelas	V
6	Sri Dewi Utami, S.Pd.	GWB	Guru Kelas dan B.Inggris	II, (IV&V I)
7	Fitriyah Sinta Dewi, S.Pd.	GWB	Guru PAI	I-VI
8	Endah Handayani Subiyanto, S.Pd.	GWB	Guru PJOK dan B. Inggris	I-VI, I-II
9	Shobirin, S.Pd.	GWB	OPS dan B.Inggris	V
10	Rumain	PTT	-	-

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data yang didapat peneliti bersumber dari observasi, dokumentasi dan wawancara dari berbagai pihak terkait yang memiliki peran penting dan mengetahui berbagai data yang bisa digunakan peneliti untuk menjabarkan dan memaparkan pada bagian ini. Berdasarkan apa yang telah peneliti peroleh mengenai pemahaman guru PAI tentang pendidikan karakter serta upaya guru PAI dalam menanamkan karakter kedisiplinan di SD 3 Garung Lor adalah sebagai berikut:

² Data dokumentasi Visi dan Misi SD 3 Garung Lor, dikutip pada tanggal 19 Juli 2022.

³ Data dokumentasi keadaan guru SD 3 Garung Lor, dikutip pada tanggal 19 Juli 2022.

1. Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang Karakter Kedisiplinan

Berdasarkan wawancara yang diambil oleh peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu Ibu Fitriyah Sinta Dewi mengenai pendidikan karakter di SD 3 Garung Lor adalah sebagai berikut:

Menurut Ibu Fitri selaku guru PAI di SD 3 Garung Lor, pendidikan karakter merupakan suatu pendidikan yang wajib ditanamkan kepada peserta didik sedini mungkin sesuai yang ada di kurikulum supaya peserta didik mempunyai perilaku yang baik terutama memiliki akhlakul karimah baik kepada diri sendiri, orang tua, guru, masyarakat, lingkungan, serta nusa, bangsa dan negara. Dengan melaksanakan pendidikan karakter kepada peserta didik selain sesuai dengan kurikulum yang digunakan sekolah yaitu K-13, visi dan misi di SD 3 Garung Lor menjadi tujuan dalam pencapaian cita-cita dan harapan yang diinginkan ketika peserta didik belajar di sekolah sampai lulus. Di samping itu terdapat target khusus yang ingin dicapai Ibu Fitri sebagai pencapaian peserta didik menjadi lulusan yaitu sebagai penilaian karakter keagamaan terhadap sekolah, serta memiliki kebanggaan tersendiri ketika peserta didik mampu mengimplementasikan pada jenjang yang lebih tinggi yang merupakan sebagai bekal mereka dalam beribadah.⁴

Ibu Fitri mengungkapkan bahwa untuk menanamkan karakter peserta didik di sekolah dilakukan secara bertahap selain dengan mencontohkan dari diri sendiri dan menjadi teladan serta disesuaikan dengan materi yang terdapat dalam kurikulum yang berlaku di sekolah. Semisal pada pembelajaran PAI kelas 5 mengenai keteladanan salah satunya terdapat materi mengenai nasihat Lukman Al-Hakim. Sebagai pendidik dan pengajar, guru menceritakan bagaimana mengenai kisah Lukman Al-Hakim ketika menunggangi keledai dengan sang putra yang memberikan pelajaran penting yaitu manusia ketika hidup adalah sebagai makhluk individu dan makhluk sosial disaat yang bersamaan. Maka dari itu sebagai guru terutama guru PAI mengenai cara dalam menyampaikan dan menjelaskan materi kepada peserta didik harus disesuaikan pada kenyataan di zaman sekarang dengan bahasa yang sesuai dengan keseharian

⁴ Fitriyah Sinta Dewi, wawancara oleh peneliti, 28 Juli 2022, wawancara 3, transkrip

mereka sehingga materi yang diajarkan mudah masuk dan di pahami.⁵

Karakter disiplin merupakan bagian dalam pendidikan karakter. Menurut Ibu Fitri kedisiplinan merupakan sikap dimana seseorang dikatakan taat, teratur, patuh, dan tertib dalam melaksanakan semua bentuk peraturan dan ketentuan dalam semua aspek kegiatan atau aktivitas. Maka kedisiplinan perlu ditanamkan kepada manusia secara konsisten setidaknya mulai sedini mungkin, sehingga perlu adanya pendidikan yang mampu menjembatani manusia agar berkarakter disiplin. Adanya pendidikan seperti sekolah yang didalamnya terdapat peserta didik dan guru sebagai perantara dalam menanamkan karakter kedisiplinan. Kedisiplinan di sekolah terdapat dalam pembelajaran, tata tertib. Disiplin dalam pembelajaran seperti mengerjakan dan melaksanakan tugas yang diberikan guru, tidak terlambat masuk kelas, menghafal materi dengan baik. Sedangkan disiplin dalam tata tertib seperti memakai seragam ketika ke sekolah, tidak membuang sampah sembarangan, tidak membawa alat elektronik.⁶

Kedisiplinan di tanamkan guru pada peserta didik di sekolah untuk membentuk karakter yang disiplin baik disiplin waktu, disiplin dalam tanggung jawab, disiplin dalam belajar, bahkan sampai disiplin beribadah seperti diperintah untuk melaksanakan sholat langsung dilaksanakan. Adanya tata tertib di sekolah berguna dalam mendisiplinkan peserta didik. Dengan begitu peserta didik akan belajar bagaimana bertanggung jawab dalam menaati setiap tata tertib yang berlaku dan ketika peserta didik melanggarnya harus menerima konsekuensi atau hukuman yang diberikan. Dalam membentuk kedisiplinan peserta didik sebagai guru harus membiasakan dan terus mengingatkan peserta didik mengenai aturan yang berlaku dengan cara menjelaskan secara tegas tanpa sehingga mampu diterima peserta didik.

Menurut Ibu Fitri, peserta didik kelas 5 dan 6 yang dinilai menginjak awal remaja dari perkembangannya itu sangat luar biasa dalam mengikuti zaman, yang hampir setiap anak memiliki HP sendiri. Terdapat kasus saat uji coba pembelajaran

⁵ Fitriyah Sinta Dewi, wawancara oleh peneliti, 4 Juli 2022, wawancara 1, transkrip

⁶ Fitriyah Sinta Dewi, wawancara oleh peneliti, 19 Juli 2022, wawancara 2, transkrip

tatap muka, guru kelas 5 saat itu tugas diluar sekolah kemudian disampaikan melalui grup whatsapp untuk diberikan tugas pengganti. Kemudian mereka saling mengajak untuk membawa HP ke sekolah dan tidak sengaja guru PAI lewat di depan kelas 5 dan langsung menyita 17 dari 26 HP peserta didik di sekolah. Tindakan tegas dengan mengamankan seluruh HP yang dibawa peserta didik sampai saat pulang sekolah. Tindakan tersebut dilakukan untuk memberi pembelajaran agar tidak mengulangi dan tidak untuk dicontoh oleh peserta didik lainnya terutama tingkatan dibawahnya serta mendisiplinkan peserta didik pada aturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah.⁷

Salah satu bentuk menanamkan karakter kedisiplinan di SD 3 Garung Lor yaitu dengan adanya kartu hafalan. Kartu hafalan ini merupakan salah satu program atas usulan Ibu Fitri kepada pihak sekolah sebagai upaya dalam menanamkan karakter kedisiplinan terhadap peserta didik. Berdasarkan apa yang disampaikan Ibu Fitri bahwa dengan menggunakan kartu hafalan memiliki banyak manfaat salah satunya untuk menanamkan kedisiplinan terutama dalam hal ibadah. Kartu hafalan adalah sebagai bentuk kesungguhan atau integritas peserta didik dalam melaksanakan perintah agama terlebih dalam beribadah. Sehingga akan menjadikan peserta didik memiliki karakter yang disiplin serta islami baik dalam sekolah maupun bermasyarakat.⁸

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Karakter Kedisiplinan pada Peserta Didik di SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu Ibu Fitriyah Sinta Dewi mengenai upaya dalam menanamkan karakter kedisiplinan peserta didik di SD 3 Garung Lor adalah sebagai berikut:

Ibu Fitri dalam wawancaranya menjelaskan bahwa sebagai guru PAI memegang peran penting di sekolah terutama di Sekolah Dasar yaitu dalam hal pendidikan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Menanamkan karakter terutama karakter kedisiplinan pada anak-anak memang tidak mudah

⁷ Fitriyah Sinta Dewi, wawancara oleh peneliti, 4 Juli 2022, wawancara 1, transkrip

⁸ Fitriyah Sinta Dewi, wawancara oleh peneliti, 4 Juli 2022, wawancara 1, transkrip

terlebih oleh guru PAI dengan waktu jam pembelajaran yang sedikit dengan hanya 4 jam pembelajaran setiap minggunya. Peran penting orang tua dan keluarga di rumah pun harusnya ikut membantu dalam menanamkan karakter pada anak. Akan tetapi kebanyakan anak-anak zaman sekarang sulit untuk diatur dengan kondisi orang tua yang mempunyai kesibukan tersendiri menyebabkan orang tua kemudian lepas tangan dalam mendidik dan menanamkan karakter sehingga jalan keluarnya adalah dengan menyekolahkan anak-anak mereka.⁹

Sebagian orang tua peserta didik di SD 3 Garung Lor dengan rata-rata pekerja harian lepas serta buruh pabrik melepaskan anak-anak mereka kepada sekolah dan ada beberapa orang tua yang kurang dalam pemahaman agama. Maka secara tidak langsung peran orang tua yang menjadi teladan ketika di rumah akan berdampak kepada anak-anak mereka. Sehingga peserta didik secara tidak langsung akan mengikuti bagaimana orang tua bertingkah laku terutama dalam hal ibadah seperti tidak melaksanakan sholat 5 waktu dan puasa di bulan Ramadhan. Terdapat juga peserta didik yang kehilangan sosok orang tua terutama sosok ibu yang berpengaruh dalam pendidikan anak ketika di rumah. Hal tersebut yang membuat peserta didik terkadang kurang disiplin dalam berbagai hal terutama dalam mengerjakan tugas sekolah.¹⁰

Ibu Fitri menyampaikan bahwa sebagai guru terutama guru PAI sangat penting dalam menanamkan karakter terutama karakter kedisiplinan pada peserta didik. Dengan keterbatasan jam pembelajaran di kelas membuat guru PAI harus lebih peka dan paham dengan berbagai karakter di setiap muridnya. Hal ini berguna ketika terdapat suatu masalah baik menyangkut sikap peserta didik yang tidak sesuai, bahkan bagaimana situasi dan kondisi keadaan di lingkungan tempat tinggal mereka. Sebagai guru pun harus mengikuti bagaimana perkembangan anak pada zaman sekarang baik dari pengetahuannya, perilakunya, kebiasaannya, pola pikirnya bahkan pada bahasa yang peserta didik gunakan.¹¹

⁹ Fitriyah Sinta Dewi, wawancara oleh peneliti, 4 Juli 2022, wawancara 1, transkrip

¹⁰ Fitriyah Sinta Dewi, wawancara oleh peneliti, 19 Juli 2022, wawancara 2, transkrip

¹¹ Fitriyah Sinta Dewi, wawancara oleh peneliti, 4 Juli 2022, wawancara 1, transkrip

Sebagai bentuk yang dilakukan oleh Ibu Fitri selaku guru PAI dalam upaya menanamkan karakter peserta didik di SD 3 Garung Lor yaitu dengan berbagai program dan metode yang sudah di buat. Adapun program tersebut adalah dengan adanya kartu hafalan, membaca Juz ‘Amma sebelum pembelajaran PAI di mulai serta sholat dzuhur berjamaah.¹² Penjelasan mengenai program tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kartu Hafalan

Program yang dilakukan oleh guru PAI sebagai upaya dalam menanamkan kedisiplinan pada peserta didik di SD 3 Garung Lor yaitu dengan adanya kartu hafalan. Kartu hafalan merupakan salah satu program yang diterapkan oleh guru PAI di SD 3 Garung Lor sebagai alat untuk menanamkan kedisiplinan pada peserta didik sebagai bentuk pembiasaan dalam hal ibadah peserta didik. Sebagai guru PAI di SD 3 Garung Lor, Ibu Fitri mempunyai target bagi peserta didik ketika lulus dari sekolah yaitu dengan pencapaian materi pembelajaran PAI yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan nilai yang diatas KKM. Di samping itu juga paling tidak ketika peserta didik lulus dari SD 3 Garung Lor adalah mampu mengerjakan ibadah sholat dalam artian peserta didik tahu bacaan sholat, hafal bacaan sholat, serta benar dalam gerakan sholat.¹³ Kartu hafalan ini diberlakukan mulai dari peserta didik kelas 3, 4 5 dan 6. Kartu hafalan ini meliputi hafalan mengenai bacaan-bacaan yang terdapat dalam ibadah sholat yaitu niat wudhu, doa setelah wudhu, niat sholat, doa iftitah, bacaan rukuk, bacaan i'tidal, bacaan sujud, bacaan iftirosy, tahiyat awal, tahiyat akhir dan qunut.¹⁴

Sistem yang digunakan ibu Fitri sebagai guru PAI di SD 3 Garung Lor yaitu dengan setoran hafalan yang ada di kartu hafalan walaupun hanya satu poin secara bergantian seorang demi seorang baik saat jam pelajaran PAI maupun ketika diluar jam pembelajaran PAI. Sistem ini diberlakukan untuk kelas 3 karena dapat membangun semangat dan keaktifan peserta didik ketika di kenalkan

¹² Fitriyah Sinta Dewi, wawancara oleh peneliti, 4 Juli 2022, wawancara 1, transkrip

¹³ Fitriyah Sinta Dewi, wawancara oleh peneliti, 4 Juli 2022, wawancara 1, transkrip

¹⁴ Data dokumentasi kartu hafalan kelas 3, dikutip 19 Juli 2022

dengan kartu hafalan. Sistem hafalan seperti ini dinilai ibu Fitri efektif hanya beberapa bulan pertama dengan semangat anak-anak yang mencari guru PAI untuk setor hafalan. Menurut ibu Fitri lama kelamaan peserta didik dengan berbagai alasan akan merasa bosan dan mulai berkurang semangat untuk setor hafalan sehingga ibu Fitri selaku guru PAI sendiri yang turun tangan untuk mencari peserta didik untuk setor hafalan tersebut.¹⁵

Berdasarkan pengakuan peserta didik bernama Hesti kelas 6 yang merupakan peserta didik yang selalu juara kelas saat diwawancara oleh peneliti bahwa saat di kelas 3 mulai ada kartu hafalan. Kartu hafalan tersebut berisi bacaan wudhu, niat sholat, dan bacaan dalam sholat. Untuk setoran hafalannya dilakukan secara mandiri baik di kelas maupun di luar kelas. Hesti ketika setoran hafalan selalu mengajak temannya. Dengan target dan pemberian penghargaan yang diberikan oleh Ibu Fitri membuat Hesti dan teman-temannya berlomba-lomba dengan semangat dalam setoran hafalan. Hesti merasa senang saat setoran hafalan dan terkadang Hesti dalam sekali setoran hafalan menyelesaikan 3 sampai 4 poin. Karena waktu itu sudah mengikuti Diniyah sehingga membantu juga dalam hal keagamaannya.¹⁶

Pengakuan peserta didik lainnya adalah Syahid kelas 6 yang merupakan peserta didik biasa. Saat diwawancara oleh peneliti, syahid pun mengungkapkan hal yang sama yaitu ketika kelas 3 sudah ada kartu hafalan dan merasa senang tapi terkadang merasa malas untuk setoran hafalan karena di rumah belum belajar. Kartu hafalan juga berisi tentang bacaan ketika wudhu dan bacaan dalam sholat. Syahid dalam setoran hafalan juga selalu mengajak temannya. Syahid dalam seminggu sekali setoran hafalan saat Ibu Fitri berada di kelas.¹⁷

Ibu Fitri mengatakan bahwa sistem setor hafalan secara bergantian di kelas 3 dinilai kurang efektif, maka untuk kelas selanjutnya yaitu kelas 4, 5, 6 menggunakan

¹⁵ Fitriyah Sinta Dewi, wawancara oleh peneliti, 4 Juli 2022, wawancara 1, transkrip

¹⁶ Hesti Ilviana, wawancara oleh peneliti, 28 Juli 2022, wawancara 4, transkrip

¹⁷ Syahid Hidayatullah, wawancara oleh peneliti, 28 Juli 2022, wawancara 5, transkrip

cara yang berbeda. Sistemnya yaitu dengan masih setoran hafalan yang ada di kartu hafalan walaupun hanya satu poin kepada guru PAI baik saat jam pelajaran PAI maupun ketika diluar jam pembelajaran PAI dapat dilakukan hafalan bersama dengan temannya antara 2 sampai 4 anak. Ketika salah satu temannya belum lancar atau belum hafal, tugas teman yang lain untuk mengajari teman yang belum bisa atau dapat di sebut dengan tutor sebaya.¹⁸

Berdasarkan yang disampaikan Ibu Fitri, program kartu hafalan ini sebagai upaya dalam menanamkan karakter kedisiplinan pada diri peserta didik yaitu dengan melaksanakan setoran hafalan yang sudah ditetapkan batas waktu yang diberikan oleh Ibu Fitri. Maka dari itu dengan adanya batasan waktu anak akan menjadi terjadwal dan terarah sehingga akan terbiasa dalam melaksanakan setoran hafalan. Apabila terdapat peserta didik yang sampai batas waktu belum melaksanakan setoran hafalan, maka guru akan bersikap tegas dengan mendatangi langsung peserta didik dan dipaksa untuk menghafalkan walaupun harus di tuntun dalam mengucapkannya. Monitoring juga dilakukan guna untuk mengetahui sampai mana peserta didik dalam setoran hafalan, dan apakah poin sudah selesai semua atau masih ada yang kurang.¹⁹

b. Membaca Juz ‘Amma Sebelum Pembelajaran PAI dimulai

Program selanjutnya yang dilakukan oleh guru PAI sebagai upaya dalam menanamkan kedisiplinan pada peserta didik di SD 3 Garung Lor yaitu dengan membaca Juz ‘Amma sebelum pembelajaran PAI dimulai. Program ini berlaku di semua kelas yaitu mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Ibu Fitri selaku guru PAI di SD 3 Garung Lor membiasakan peserta didik untuk membaca Juz ‘Amma bersama-sama sebelum memulai pembelajaran PAI yang dilakukan setelah membaca doa dan AsmaulHusnadi setiap pertemuan. Setelah mengucapkan salam kemudian guru membagikan Juz ‘Amma kepada setiap peserta didik. Diawali dengan membaca Taawudz dan Basmallah kemudian dilanjutkan surah Al-Fatihah sampai dengan

¹⁸ Fitriyah Sinta Dewi, wawancara oleh peneliti, 4 Juli 2022, wawancara 1, transkrip

¹⁹ Fitriyah Sinta Dewi, wawancara oleh peneliti, 28 Juli 2022, wawancara 3, transkrip

batasan yang sudah ditentukan di setiap jenjang kelasnya. Untuk bacaan surah-surah pendek terdapat perbedaan di setiap kelas yaitu sebagai berikut:²⁰

- 1) Kelas 1 membaca Surah Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kafirun, Al-Kautsar.
- 2) Kelas 2 dan 3 membaca Surah Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un, Al-Quraisy, Al-Fill, Al-Humazah, Al-Ashr, At-Takatsur.
- 3) Kelas 4, 5, 6 membaca Surah Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un, Al-Quraisy, Al-Fill, Al-Humazah, Al-Ashr, At-Takatsur, Al-Qori'ah.

Berdasarkan pengakuan Hesti kelas 6 membaca Juz 'Amma sebelum pembelajaran PAI dilaksanakan dengan penuh semangat. Teman-temannya satu kelas dengannya juga ikut semangat karena dilaksanakan secara bersama-sama. Dan terkadang ada yang meminta tambahan 1 surah untuk dibaca. Apabila terdapat teman yang tidak ikut membaca Juz 'Amma, Ibu Fitri meminta untuk mengulangi bacaan tersebut. Dengan pembiasaan ngaji yang dilakukan secara rutin dan terus menerus membuat materi pembelajaran yang diberikan seperti materi tentang Surah Al-Kafirun, Al-Qoriah di pelajaran PAI lebih mudah untuk dipahami. Hesti menilai bahwa cara mengajar yang dilakukan oleh Ibu Fitri sangat disukai.²¹ Ungkapan tersebut juga sesuai dengan Syahid peserta didik kelas 6 saat diwawancarai oleh peneliti mengungkapkan hal yang sama yaitu merasa senang dan penuh semangat ketika ngaji sebelum pembelajaran PAI. Syahid menilai bahwa cara mengajar yang dilakukan oleh Ibu Fitri sangat disukai.²²

Menurut Ibu Fitri, menerapkan pembiasaan membaca Juz 'Amma bersama-sama tersebut mempunyai tujuan sebagai harapan yang diinginkan yaitu .²³

²⁰ Fitriyah Sinta Dewi, wawancara oleh peneliti, 4 Juli 2022, wawancara 1, transkrip

²¹ Hesti Ilviana, wawancara oleh peneliti, 28 Juli 2022, wawancara 4, transkrip

²² Syahid Hidayatullah, wawancara oleh peneliti, 28 Juli 2022, wawancara 5, transkrip

²³ Fitriyah Sinta Dewi, wawancara oleh peneliti, 4 Juli 2022, wawancara 1, transkrip

- a) Peserta didik supaya tahu bacaan surah-surah pendek dalam Al-Qur'an.
- b) Ketika melaksanakan sholat fardlu, peserta didik diharapkan bisa menggunakan salah satu surah-surah pendek dalam bacaan sholat mereka.

Berdasarkan yang disampaikan Ibu Fitri, program membaca Juz 'Amma bersama-samaini sebagai upaya dalam menanamkan karakter kedisiplinan pada diri peserta didik yaitu disiplin bersama-sama melaksanakan ngaji sebelum pembelajaran PAI di mulai. Kedisiplinan tersebut dimulai dari pembiasaan yang dilaksanakan guru PAI pada kelas 1 sehingga akan tertanam kan dan terbiasa membaca Juz 'Amma bersama-samasebelum pembelajaran PAI di mulai dan akan terbawa hingga peserta didik kelas 6. Monitoring juga dilakukan guna untuk mengetahui apakah semua peserta didik mengikuti membaca Juz 'Amma atau tidak, sudah lancar atukah belum. Akan tetapi dengan melakukan pembiasaan membaca Juz 'Amma bersama-samasetiap kali pembelajaran PAI membuat anak akan terbiasa dan secara tidak langsung akan hafal dengan surah-surah pendek.²⁴

c. Sholat Dzuhur Berjamaah

Program selanjutnya yang dilakukan oleh Ibu Fitri selaku guru PAI sebagai upaya dalam menanamkan kedisiplinan pada peserta didik di SD 3 Garung Lor yaitu adanya sholat dzuhur berjamaah di musholla sekolah. Program sholat dzuhur berjamaah diikuti oleh peserta didik mulai dari kelas 3, 4, 5 dan 6. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Fitri, sebelum melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, peserta didik terutama untuk siswa laki-laki di gerakkan untuk mengumandangkan azan secara bergilir sebagai bentuk masuk waktu sholat dzuhur berjamaah. Karena belum tentu semua siswa laki-laki bisa untuk mengumandangkan azan, maka Ibu Fitri menunjuk 2 siswa laki-laki sebagai perwakilan kelas yang mampu mengumandangkan azan dalam segi lafalnya, urutan bacaan azan serta bagus suaranya. Terdapat jadwal bergilir dalam melaksanakan azandan sholatdzuhur yaitu.²⁵

²⁴ Fitriyah Sinta Dewi, wawancara oleh peneliti, 28 Juli 2022, wawancara 3, transkrip

²⁵ Fitriyah Sinta Dewi, wawancara oleh peneliti, 4 Juli 2022, wawancara 1, transkrip

- 1) Hari Senin jadwal azan dan sholat untuk peserta didik kelas 3
- 2) Hari Selasa jadwal azan dan sholat untuk peserta didik kelas 4
- 3) Hari Rabu jadwal azan dan sholat untuk peserta didik kelas 5
- 4) Hari Kamis jadwal azan dan sholat untuk peserta didik kelas 6

Ibu Fitri, selaku guru PAI di SD 3 Garung Lor melakukan pendampingan terhadap peserta didik yang bertugas untuk mengumandangkan azan sebagai bentuk melatih keberanian dan membiasakan anak terutama siswa laki-laki untuk berani menjadi pemimpin. Suara azan yang di kumandangkan peserta didik akan terdengar juga oleh masyarakat di sekitar sekolah, maka Ibu Fitri perlu mendampingi dan membimbing peserta didik untuk lebih serius supaya masyarakat menilai bahwa peserta didik yang bersekolah di SD 3 Garung Lor memiliki jiwa yang berkarakter terutama religiusitas.²⁶

Sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan secara bergilir antara kelas yang satu dengan kelas lainnya sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Ibu Fitri mengarahkan kepada peserta didik untuk membawa peralatan ibadah masing-masing seperti sajadah, mukena, dan peci. Untuk peserta didik laki-laki di arahkan dan di latih untuk menjadi imam sholat bagi teman sekelasnya yang ditunjuk oleh Ibu Fitri dengan kriteria yang baik dalam segi kefasihan bacaan, gerakan sholat dan yang dinilai mampu sebagai pemimpin.²⁷

Berdasarkan pengakuan Hesti kelas VI selaras dengan pernyataan guru PAI bahwa sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan di musholla sekolah secara bergantian. Untuk yang bertugas menjadi imam sholat adalah anak laki-laki yang sudah ditunjuk Ibu Fitri.²⁸ Begitu pun pengakuan dari Syahid kelas VI. Sebelum melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, dikumandangkan

²⁶ Fitriyah Sinta Dewi, wawancara oleh peneliti, 4 Juli 2022, wawancara 1, transkrip

²⁷ Fitriyah Sinta Dewi, wawancara oleh peneliti, 4 Juli 2022, wawancara 1, transkrip

²⁸ Hesti Ilviana, wawancara oleh peneliti, 28 Juli 2022, wawancara 4, transkrip

azan secara bergilir kemudian peserta didik berbondong-bondong pergi ke musholladengan membawa sajadah dan memposisikan baris sesuai dengan safnya.²⁹

Berdasarkan yang disampaikan Ibu Fitri, program sholat dzuhur berjamaah ini sebagai upaya dalam menanamkan karakter kedisiplinan pada diri peserta didik yaitu disiplin dalam beribadah. Sholat dzuhur berjamaah menjadi program guru PAI sebagai sarana latihan peserta didik agar lebih teratur dan terarah dalam mendisiplinkan diri menjalankan ibadah. Diharapkan peserta didik juga dapat menerapkan kedisiplinan dalam menjalankan sholat wajib 5 waktu. Monitoring juga dilakukan guna untuk mengetahui siapa saja yang mengikuti dan yang tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah. Sehingga jika terdapat peserta didik yang tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah kecuali terdapat halangan akan di tanya alasannya dan dilakukan mediasi.³⁰

Upaya guru PAI dalam menanamkan karakter peserta didik di SD 3 Garung Lor juga mempunyai metode tersendiri yang dibuat dan diberlakukan di sekolah. Adapun metode tersebut adalah dengan adanya pemberian penghargaan atau hadiah, pemberian hukuman serta pembiasaan.³¹ Penjelasan mengenai metode tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pemberian Penghargaan atau Hadiah

Pemberian hadiah sebagai bentuk penghargaan dan apresiasi di berikan oleh Ibu Fitri selaku guru PAI di SD 3 Garung Lor ketika peserta didik sudah menerapkan kedisiplinan terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ketika peserta didik sudah melaksanakan kedisiplinan baik berupa setoran hafalan yang sudah selesai dengan tepat waktu, mengerjakan tugas dengan baik dan mendapat nilai diatas KKM, Ibu Fitri memberikan suatu reward atau penghargaan. Adapun bentuk penghargaannya adalah peserta didik mendapatkan nilai berupa tanda bintang atau paraf pada kartu hafalan atau tugas lainnya yang merupakan pengganti nilai sementara ketika

²⁹ Syahid Hidayatullah, wawancara oleh peneliti, 28 Juli 2022, wawancara 5, transkrip

³⁰ Fitriyah Sinta Dewi, wawancara oleh peneliti, 28 Juli 2022, wawancara 3, transkrip

³¹ Fitriyah Sinta Dewi, wawancara oleh peneliti, 4 Juli 2022, wawancara 1, transkrip

sudah tuntas. Terdapat juga peserta didik yang mendapat hadiah berupa jajan, buku tulis, pensil atau berupa alat tulis lainnya yang bermanfaat bagi peserta didik. Dengan pemberian hadiah atau reward semacam itu akan memotivasi serta membuat peserta didik menjadi lebih semangat dan merasa dihargai atas usaha yang sudah dilakukan.³²

Berdasarkan penyampaian tersebut selaras dengan yang di ungkapkan oleh Hesti bahwa ketika sudah tuntas hafalan atau sudah menyelesaikan tugas dengan sangat baik dan sesuai target, Ibu Fitri memberikan tanda bintang pada kartu hafalan atau berupa paraf di buku tugas. Terkadang juga memberikan bolpoin karena tercepat dalam mengerjakan tugas. Dengan begitu membuat Hesti lebih semangat dalam belajar.³³

b. Pemberian Hukuman

Pemberian hukuman di berikan oleh Ibu Fitri selaku guru PAI di SD 3 Garung Lor ketika peserta didik tidak patuh dalam melaksanakan kedisiplinan serta mengerjakan tugas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ibu Fitri memberikan hukuman berupa menulis kalimat istighfar sebanyak 20 kali dan di tandatangani oleh orang tua peserta didik dalam jangka waktu seminggu. Jika dalam waktu seminggu siswa tersebut masih belum menulis kalimat istighfar maka akan ditambah 20 kali lagi. Hukuman tersebut berlaku bagi seluruh peserta didik di SD 3 Garung Lor pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Tujuannya yaitu ketika diberikan hukuman untuk menulis kalimat istighfar, secara tidak langsung peserta didik pasti akan membaca kalimat istighfar. Ibu Fitri mengartikan kalimat istighfardisini yaitu sebagai kalimat permohonan maaf peserta didik kepada Allah karena sudah tidak bertanggung jawab atas pekerjaan atau tugas yang diberikan oleh guru serta tidak bertanggung jawab terhadap orang tua yang sudah menyekolahkan mereka.³⁴

Berdasarkan penyampaian tersebut selaras dengan yang di ungkapkan oleh Syahid bahwa ketika tidak mengerjakan

³² Fitriyah Sinta Dewi, wawancara oleh peneliti, 4 Juli 2022, wawancara 1, transkrip

³³ Hesti Ilviana, wawancara oleh peneliti, 28 Juli 2022, wawancara 4, transkrip

³⁴ Fitriyah Sinta Dewi, wawancara oleh peneliti, 4 Juli 2022, wawancara 1, transkrip

tugas yang diberikan, sebagai hukumannya diwajibkan menulis kalimat istighfar sebanyak 20 kali dan ditandatangani orang tua. Begitu juga jika setoran hafalan tidak sesuai target dan melebihi batas waktu, Ibu Fitri mencari dan memaksa dengan tegas untuk menghafalkan dan menyelesaikan tugas tersebut sebagai bentuk tanggung jawab dalam belajar.³⁵

c. Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu metode untuk melatih peserta didik dalam melaksanakan kedisiplinan. Berdasarkan penjelasan Ibu Fitri dalam menanamkan kedisiplinan pada peserta didik yang berawal dari tidak bisa menjadi bisa, bisa karena terbiasa dan untuk terbiasa perlu dan harus dibiasakan. Menanamkan karakter kedisiplinan perlu pembiasaan dalam beberapa hal, baik dari pembiasaan menaati tata tertib sekolah, pembiasaan mengerjakan tugas serta pembiasaan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Dengan begitu peserta didik akan merasa memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan kedisiplinan.³⁶

C. Analisis Data Penelitian

1. Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang Karakter Kedisiplinan

Karakter kedisiplinan merupakan bagian dari pendidikan karakter. Seseorang yang berpendidikan tanpa memiliki karakter akan lebih mudah dalam melakukan penyimpangan. Orang yang berkarakter akan mencerminkan pribadi yang positif baik dari segi pikiran, sifat dan perilaku. Menurut Samsuri, karakter setidaknya terdiri dari dua hal, nilai dan kepribadian. Dalam nilai, karakter mencerminkan nilai yang melekat pada entitas. Sedangkan dalam kepribadian, karakter merupakan pencerminan dari keseluruhan kepribadian, keadaan pikiran, sikap dan perilaku seseorang.³⁷

Kedisiplinan merupakan sikap dimana seseorang dikatakan taat, teratur, patuh, dan tertib dalam melaksanakan

³⁵ Syahid Hidayatullah, wawancara oleh peneliti, 28 Juli 2022, wawancara 5, transkrip

³⁶ Fitriyah Sinta Dewi, wawancara oleh peneliti, 4 Juli 2022, wawancara 1, transkrip

³⁷ Barnawi dan M. Arifin *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 20.

semua bentuk peraturan dan ketentuan dalam semua aspek kegiatan atau aktivitas. Maka kedisiplinan perlu ditanamkan kepada manusia secara konsisten setidaknya mulai sedini mungkin, sehingga perlu adanya pendidikan yang mampu menjembatani manusia agar berkarakter disiplin. Adanya pendidikan seperti sekolah yang didalamnya terdapat peserta didik dan guru sebagai perantara dalam menanamkan karakter kedisiplinan. Guru sebagai digugu dan ditiru dapat menjadi makna dalam menanamkan kedisiplinan. Guru digugu adalah semua apa yang guru ucapkan harus bisa dijadikan panutan serta dipertanggung jawab kan. Sedangkan guru ditiru adalah semua baik ucapan dan perbuatan harus menjadi sosok yang bisa ditiru untuk diteladani.

Karakter terutama karakter kedisiplinan dapat dikembangkan dengan dua cara. Pertama, guru sebagai teladan. Sebagai teladan, guru berperan dalam mengembangkan kedisiplinan dengan cara dipraktikkah dalam kehidupan nyata. Hal ini lebih efektif karena peserta didik bisa terinspirasi oleh guru yang berprestasi, terampil, baik, sabar, berwawasan luas, tekun, dan disiplin. Kedua, habituasi atau pembudayaan kedisiplinan di sekolah. seperti pembiasaan buang sampah, disiplin, tertib rapih, sopan santun, tanggung jawab, dan sebagainya serta tersedianya sarana yang mendukung akan efektif sebagai pendidikan karakter dan perkembangan peserta didik.³⁸

Pendidikan karakter ditanamkan disekolah sebagai upaya dalam mencetak peserta didik yang berbudi pekerti dan berakhlakul karimah terutama dalam segala bentuk kedisiplinan. Karakter kedisiplinan harus ditanamkan kepada peserta didik sedini mungkin sehingga anak akan lebih mudah menerima apa yang diajarkan oleh guru. Sebagai guru harus menjadi sosok yang tidak ditakuti oleh peserta didik sehingga apa yang disampaikan dan diberikan oleh guru akan lebih mudah diterima oleh peserta didik. Menanamkan karakter disiplin berarti melatih peserta didik untuk bersikap disiplin. Disiplin terhadap aturan, disiplin terhadap perintah, disiplin terhadap tanggung jawab, disiplin terhadap waktu. Di sekolah peserta didik mulai dikenalkan dengan tata tertib yang harus diikuti ketika belajar seperti tidak terlambat datang ke sekolah, memakai seragam dan

³⁸Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan; Teori, Kebijakan, Dan Praktik* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 48.

atribut sekolah dengan lengkap, mengikuti pembelajaran, tidak membolos dan sebagainya. Disisi lain guru juga harus ikut serta dalam menanamkan karakter kedisiplinan baik berpedoman pada kurikulum maupun harapan sebagai seorang guru yang mulia.

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Sebagai seorang guru membantu dalam membentuk watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.³⁹ Adapun indikator perilaku guru PAI mengenai kedisiplinan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) guru tidak pernah terlambat, (2) guru patuh serta mengikuti setiap aturan yang berlaku, (3) guru tidak pernah ijin tanpa keterangan, (4) guru menjalankan pembelajaran sesuai dengan bidangnya.

Seorang guru terlebih guru PAI sebagai pendidik harus memiliki pribadi yang berkualitas salah satunya adalah memiliki kedisiplinan yang baik. Dimulai guru sebagai teladan dalam berbagai kedisiplinan seperti tidak terlambat pergi ke sekolah, mengikuti upacara bendera serta berbicara dan berperilaku yang baik. Yang terpenting guru memberikan contoh akhlak maupun perilaku yang baik maka dapat menjadikan peserta didik menjadi baik. Sebagai guru PAI berkewajiban menanamkan karakter kedisiplinan terutama disiplin dalam beribadah. Peserta didik di tingkat SD harus selalu diarahkan dan dilakukan pembiasaan dalam menanamkan kedisiplinan. Pembiasaan bisa dilakukan melalui program-program yang telah dibuat oleh guru PAI. Seperti hanya yang disampaikan oleh Ibu Fitri sesuai dengan hasil penelitian bahwa untuk menanamkan karakter kedisiplinan pada peserta didik, anak yang awalnya tidak bisa kemudian akan menjadi bisa. Proses untuk menjadi bisa perlu dibiasakan sehingga anak akan terbiasa melakukan kedisiplinan. Sikap kedisiplinan yang ditunjukkan oleh peserta didik di SD 3 Garung lor seperti peserta didik taat yaitu ketika diperintah oleh guru langsung dikerjakan, peserta didik patuh yaitu ketika guru meminta bantuan kemudian langsung dilaksanakan.

³⁹Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, 31.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Karakter Kedisiplinan pada Peserta Didik di SD 1 Garung Kidul Kaliwungu Kudus

Dalam menanamkan karakter kedisiplinan peran dan keberadaan guru sangat penting bagi peserta didik terlebih untuk membentuk jiwa yang berkarakter sangat memerlukan dukungan baik berasal dari keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar. Karena melaksanakan kegiatan tanpa adanya dukungan yang kuat pasti tidak akan berjalan sesuai yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya guru PAI dalam menanamkan karakter kedisiplinan peserta didik di SD 3 Garung Lor, peneliti dapat menganalisa bahwa upaya guru sudah sesuai dengan teori yang sudah disajikan.

Upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SD 3 Garung Lor sudah bisa dikatakan baik dan mampu dalam menanamkan karakter kedisiplinan kepada peserta didik hingga sesuai dengan harapan sekolah yang berdasarkan pada kurikulum yang berlaku serta visi dan misi yang sesuai yaitu berbudi pekerti luhur, mandiri dan berwawasan peduli lingkungan. Untuk mewujudkan visi dan misi yang dimiliki oleh sekolah sebagai harapan masa depan yang diimpikan, sangat diperlukan peran guru salah satunya guru PAI sehingga dapat terwujud dan terus menerus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Menurut Zida dan Nurul dalam penelitiannya menyatakan bahwa dalam pembentukan karakter, peran guru PAI yang baik dan profesional serta mampu memberikan sumbangsih dan berupaya untuk dapat mencetak dan membentuk generasi yang berkarakter. Guru PAI mampu memberikan warna bagi peserta didik untuk menjadi insan yang mulia dapat melalui keteladanan atau pembiasaan dalam proses mengajar dan mendidik.⁴⁰

Guru PAI di SD 3 Garung Lor mempunyai program-program pembiasaan kepada peserta didik dalam menanamkan karakter kedisiplinan. Yang pertama adanya kartu hafalan melatih peserta didik untuk menjadi disiplin. Disiplin waktu yaitu melaksanakan sesuai dengan target yang ditentukan, disiplin dalam melaksanakan tanggung jawab yaitu menyelesaikan hafalan sesuai dengan point-point yang sudah

⁴⁰Zida Haniyyah dan Nurul Indana, "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang", *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1 no.1 (2021): 77-81

ditentukan serta disiplin beribadah berupa peserta didik akan tahu bagaimana urutan dalam bacaan sholat, gerakan sholat serta bacaan tiap-tiap surah pendek. Yang kedua adanya membaca Juz ‘Amma secara bersama-sama sebelum pembelajaran PAI dimulai melatih peserta didik untuk disiplin. Disiplin pada peraturan yaitu peserta didik terbiasa dalam membaca Juz ‘Amma sebelum pembelajaran PAI dimulai, disiplin beribadah yaitu peserta didik tahu urutan bacaan dalam al-Qur’an. Yang ketiga adanya sholat dzuhur berjamaah melatih peserta didik untuk disiplin. Disiplin waktu yaitu ketika sudah memasuki waktu dzuhur yang ditandai dengan azan, maka peserta didik langsung mempersiapkan diri untuk melaksanakan sholat dzuhur di musholla sekolah. Disiplin beribadah yaitu peserta didik akan terbiasa melaksanakan sholat fardlu tepat waktu serta tertib dalam mengatur barisan sholat.

Hal ini relevan dengan teori bahwa sedini mungkin harus membentuk kedisiplinan pada diri peserta didik di semua aspek kehidupannya seperti disiplin waktu, belajar, taat terhadap peraturan, disiplin dalam beribadah, dalam bersikap dan dalam meraih cita-cita.⁴¹

Kedisiplinan peserta didik di SD 3 Garung Lor sudah bisa dikatakan berhasil, terlihat dengan adanya program-program yang sudah diikuti peserta didik sehingga tertib dan disiplin dalam menjalankannya. Hal tersebut merupakan bentuk terwujudnya harapan guru PAI.⁴²

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Fitri bahwa hasil yang terlihat pada peserta didik SD 3 Garung Lor diantaranya yaitu peserta didik sudah melaksanakan kebiasaan-kebiasaan baik yang mencerminkan bahwa mereka pintar namun tetap berakhlak seperti membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menghormati guru, mengerjakan tugas yang diberikan, masuk pada saat pembelajaran, membuang sampah pada tempatnya, hafalan yang tuntas tepat pada waktunya, melaksanakan membaca Juz ‘Amma serta tertib dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah.

⁴¹Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 42.

⁴²Data diperoleh dari hasil observasi SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus, 19 Juli 2022.

Sedangkan metode yang digunakan oleh guru PAI dalam menanamkan karakter kedisiplinan di SD 3 Garung Lor adalah sebagai berikut :

a. Pemberian Penghargaan atau Hadiah

Guru PAI harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pemberian hadiah merupakan sebuah upaya yang digunakan supaya peserta didik sehingga pembelajaran merasa nyaman dan bahagia. Memberikan suatu penghargaan atau hadiah kepada peserta didik adalah sebagai bentuk apresiasi dalam mematuhi aturan yang dikatakan oleh guru sehingga peserta didik merasa dihargai dan tidak tertekan.⁴³ Pemberian penghargaan juga sebagai bentuk motivasi kepada peserta didik lain supaya kedepannya memiliki semangat dan tujuan dalam belajar.⁴⁴ Sehingga peserta didik akan memiliki karakter disiplin. sebagai contoh wawancara yang dilakukan oleh peneliti menemukan peserta didik yang melaksanakan dan tuntas dalam materi hafalan diberi penghargaan atau hadiah oleh guru sebab disiplin dalam menghafal materi. Hal tersebut membuat peserta didik secara tidak sadar memiliki karakter kedisiplinan.

b. Pemberian Hukuman

Guru PAI harus memberikan hukuman kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran. Hukuman diberikan dengan bersifat mendidik yang tidak menyakiti secara mental maupun fisik.⁴⁵ Ketika terdapat peserta didik yang melakukan pelanggaran dalam hal kedisiplinan seperti tidak mengerjakan tugas, tidak melaksanakan hafalan sampai melebihi batas waktu. Menulis kalimat istighfar serta ditandatangani oleh orang tua merupakan hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran. Dengan hukuman yang mendidik dan memberikan dampak positif sehingga memberikan efek jera kepada peserta didik yang bersifat positif.

⁴³Nuria Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Jogjakarta: Laksana, 2011), 55-60.

⁴⁴Jentoro. Ngadri Yusro. Eka Yanuarti. Asri Karolina. Deriwanto, "Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Wasatiyah Siswa", 53.

⁴⁵Nuria Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Jogjakarta: Laksana, 2011), 55-60.

c. Pembiasaan

Pembiasaan secara terus menerus harus selalu dilakukan di semua lini seperti di kelas, pada saat proses pembelajaran serta lingkungan sekolah. Peserta didik yang awalnya dari tidak bisa menjadi bisa, bisa karena terbiasa dan untuk terbiasa perlu dan harus dibiasakan. Dengan membiasakan peserta didik dalam melaksanakan kedisiplinan yang dilakukan secara terus menerus maka akan terbentuk karakter kedisiplinan dalam jiwa peserta didik dengan sendirinya.

Berdasarkan teori yang ada seorang guru memerlukan beberapa hal dalam membentuk karakter kedisiplinan kepada peserta didik yaitu konsisten, bersifat jelas, memperhatikan harga diri, memiliki alasan yang bisa dipahami, menghendahkan pujian, memberikan hukuman, bersikap luwes, melibatkan peserta didik, bersikap tegas serta tidak emosional.⁴⁶ Teori tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI yang ada di SD 3 Garung Lor juga menerapkan beberapa hal tersebut. Guru konsisten dalam melaksanakan kegiatan seperti membaca Juz 'Amma bersama sebelum pembelajaran PAI dimulai. Jelas dalam memberikan jangka waktu dalam materi hafalan. Tidak menghukum peserta didik yang membuatnya merasa malu. Dengan memberikan alasan yang mudah untuk dipahami tentang mengapa kegiatan yang dilakukan melatih kedisiplinan. Memberikan apresiasi terhadap peserta didik yang disiplin serta konsekuensi yang tegas tanpa emosi terhadap peserta didik yang tidak disiplin.

⁴⁶Nuria Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Jogjakarta: Laksana, 2011), 55-60.